

## **BAB 6**

### **PENDEKATAN PERANCANGAN**

#### **6.1 Pendekatan Konsep Umum**

Dalam penyelesaian masalah desain perancangan Sentra Batik bakaran ini memiliki tema umum di mana pendekatan perancangan yang digunakan ialah bangunan yang dapat bersinergi dengan kebudayaan dan lingkungan sekitar. Dalam kajian ini perancangan bangunan Sentra Batik Bakaran Juwana dituntut untuk mempertimbangkan berbagai komponen terkait masalah desain yang menginterpretasikan nilai lingkungan serta budayanya. Komponen-komponen tersebut dapat diterapkan dengan memperhatikan beberapa hal seperti berikut :

a. Pemilihan material bangunan

Sesuai dengan konsep umum yakni berkaitan dengan lingkungan dan budaya maka perlu adanya pemilihan material yang bersifat ramah lingkungan, efisien, dan juga transparan dengan modernisasi tapi tetap memperhatikan nilai budaya.

b. Bentuk bangunan

Rancangan bentuk Sentra Batik Bakaran Juwana memiliki rancangan yang terinspirasi dari konsep budaya yang dikemas secara modern. Selain itu perlu adanya adaptasi desain terhadap lingkungan sekitar dan juga potensi kendala yang ada terutama juga jika ditinjau dari perannya sebagai fungsi bangunan kompleks meliputi sarana edukasi, wisata, dan komersial.

c. Suasana bangunan

Sebagai peranannya sebagai Sentra Batik maka rancangan dibuat semenarik mungkin. Hal ini dapat ditunjukkan melalui fungsinya yang juga berkaitan dengan konsep rekreatif dan edukatif. Faktor lain yang mempengaruhi suasana juga dapat ditinjau dari elemen arsitekturnya sendiri yang dirancang dinamis baik dari sisi estetika, pewarnaan, dan lain sebagainya.

## 6.2 Pendekatan Konsep terkait Pernyataan Masalah

### 6.2.1 Pendekatan Perancangan Arsitektur Vernakular Kontemporer

Pendekatan perancangan arsitektur vernakular kontemporer sendiri memiliki pengertian masing-masing yakni sebagai berikut :

- Pendekatan Arsitektur Vernakular

Apabila ditinjau berdasarkan etimologis kata daripada *Verna* ialah kata yang diambil dari kata latin yang berarti *homes born slav* (Saraswati, 2013). Apabila ditinjau dari ilmu Bahasa, *Vernakular* digunakan untuk tempa atau waktu tertentu. Di dalam bidang arsitektur, *Vernakular* sendiri secara terminologi mengacu pada suatu langgam kebudayaan arsitektur di daerah tertentu atau ke khasan lokal.

Sehingga Arsitektur Vernakular sendiri dapat diartikan sebagai suatu kebudayaan asli dari daerah atau masyarakat tertentu yang dihasilkan dari kondisi sosial dan kesederhanaan. Budaya ini dianut dari generasi ke generasi di mana mencakup arsitektur, seni serta musik.

- Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Pengertian dari arsitektur kontemporer ialah merupakan bentuk arsitektur yang berkembang di era saat ini dan di era mendatang. Pendekatan ini dilakukan secara global. Pengertian Arsitektur Kontemporer sendiri diartikan sebagai langgam arsitektur tertentu yang dapat mencerminkan kebebasan untuk berkarya. Maka dengan hal itu pendekatan ini dapat menciptakan suatu yang berbeda serta dapat juga menjadi gabungan dari beberapa gaya arsitektur yang lain. (Istanto, 2000)

Berdasarkan pengertian di atas maka pendekatan Arsitektur Vernakular Kontemporer ialah merupakan pendekatan perancangan yang mengusung konsep kelokalan yang tidak murni serta merupakan kombinasi dengan konsep perancangan yang lebih modern dan dinamis mengikuti perkembangan jaman.

Dengan gabungan dari elemen baru dan lama sehingga menciptakan nilai arsitektur yang baru dan lebih modern namun tetap dapat di terima oleh kalangan masyarakat. (Ramadhani et al., 2016)

Di dalam perancangan sentra batik Bakaran ini mengedepankan nilai lokalitas daripada budaya yang terdapat di daerah sekitarnya serta adaptif merespon tapak secara ekologis. Nilai lokalitas sendiri selaras dengan fungsi bangunan sebagai sentra

batik bakaran yang mewadahi hasil produk dari kegiatan khas masyarakat di sekitarnya.

Pendekatan arsitektur vernakular kontemporer ini juga dijelaskan bahwa arsitektur vernakular juga dapat diinterpretasikan secara kembali dengan memanfaatkan idiom daripada arsitektur kontemporer. Dalam pengertiannya berarti bahwa arsitektur vernakular tidak dibuang namun tetap ditransformasikan ke dalam cara penyegaran kembali.

Adapun beberapa faktor yang dapat menjadi pedoman dalam perancangan pendekatan arsitektur vernakular kontemporer. Faktor ini disebut dengan *modifying factor*, berikut ini adalah factor-factor *modifying factor* :

- *Faktor oleh bahan*

Bahan yang digunakan dalam perancangan bangunan ini dengan memadukan material lokal dengan material modern seperti halnya kayu, bambu dengan kaca, beton ataupun baja.

- *Metode Kontruksi*

Perancangan yang melibatkan metode-metode kontruksi yang menginterpretasikan nilai tradisional namun tetap melibatkan perkembangan teknologi masa sekarrang.

- *Faktor Teknologi*

Perancangan yang mengadopsi nilai tradisional yang kemudian di adaptasikan dengan teknologi yang ada.

- *Pemilihan Lahan*

Lokasi tapak berada pada zona yang memiliki semangat tempat dari nilai budaya yang ada

Arsitektur Vernakuler Kontemporer memiliki perbedaan dengan arsitektur tradisional. Adapaun perbedaannya yakni arsitektur tradisional ialah nilai arsitektur yang berhenti pada era tertentu, sedangkan Arsitektur Vernakuler Kontemporer akan terus berkembang serta berinovasi guna mencerminkan lingkungan, budaya, dan sejarah yang ada. (Ramadhani et al., 2016)

## 6.2.2 Pendekatan Perancangan Terhadap iklim

Perancangan Bangunan Sentra batik Bakaran Juwana ini tidak lepas oleh pengaruh dari iklim sekitarnya. Maka perlu adanya adaptasi di dalam perancangan bangunan yang tidak hanya bersifat efisien dan fungsional saja, namun juga memperhatikan penyesuaian terhadap kondisi alam dan lingkungannya. Selain itu pemilihan dari sisi bentuk, struktur, dan bahan pun perlu diperhatikan. Hal ini dapat dihasilkan melalui pendekatan yang dilakukan terhadap bangunan dan lingkungannya. Berikut ini adalah beberapa pendekatan bangunan yang didasarkan pada iklim lingkungan sekitar antara lain meliputi :

- Sirkulasi yang berada di dalam ruangan sehingga dapat mengurangi intensitas kepadatan pengunjung



Gambar 51. Sirkulasi yang Efisien

Sumber : <http://ar.com/arsitektur/pn-arsitektur-daerah-tropis/>

- Membuat integrasi elemen biotik tanaman dan elemen biotik bangunan sehingga membuat bangunan lebih sejuk



Gambar 52. Elemen biotik tanaman dan elemen biotik bangunan

Sumber : <http://ar.com/arsitektur/pn-arsitektur-daerah-tropis/>

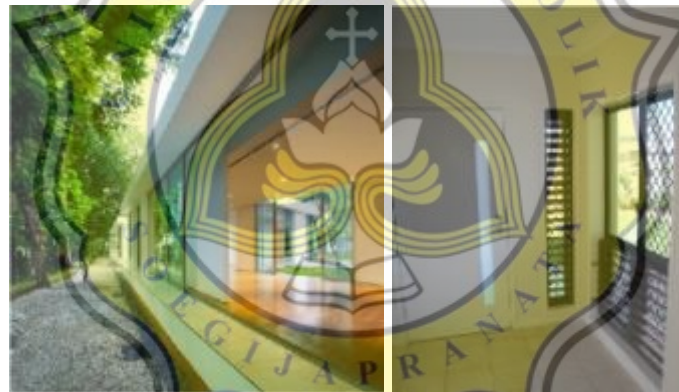
- Pembayangan oleh sinar matahari yang dibiaskan pada dinding yang berhadapan langsung dengan sinar matahari.



Gambar 53. Pembayangan Sinar Matahari

Sumber : <http://ar.com/arsitektur/pn-arsitektur-daerah-tropis/>

- Memberi bukaan seperti ventilasi pada ruang sehingga mengurangi panas yang berasal dari atas dan kemudian dialirkan kelingkungan luar supaya ruangan tetap terasa segar.



Gambar 54. Ventilasi ruang

Sumber : <http://ar.com/arsitektur/pn-arsitektur-daerah-tropis/>

- Penggunaan struktur material bangunan yang dapat menyerap panas seperti solar window.



Gambar 55. Material penyerap panas

Sumber : <http://ar.com/arsitektur/pn-arsitektur-daerah-tropis/>

### 6.2.3 Pendekatan Perancangan Ramah Lingkungan *Eco Friendly Architecture*

Pendekatan perancangan ramah lingkungan atau disebut juga dengan *Eco Friendly Architecture* ini merupakan pendekatan yang menekankan sistem integrasi dengan berbagai aspek yakni meliputi sistem integrasi yang bersifat fisik dengan karakter daripada lingkungan setempat, sistem integrasi dengan proses alam, dan kemudian sistem integrasi dengan sumber daya alam yang bersifat *suistainable* atau berkelanjutan. (Pane et al., 2012)

*Eco Friendly Architecture* sendiri memiliki makna yang luas. Makna tersebut juga dapat diartikan sebagai keselarasan bangunan dengan perilaku yang terjadi pada lingkungan alam sekitarnya. Hal ini dapat dicapai dengan konsep yang dilakukan secara konseptual, yakni seperti perancangan bangunan yang sesuai dengan potensi pada lingkungan sekitarnya. Selain itu juga memanfaatkan potensi material yang ada pada lingkungan sekitarnya dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti ramah terhadap lingkungan, mudah didaur ulang dan juga dapat dengan memperluas area hijau demi mengurangi kadar CO<sub>2</sub> yang berasal dari manusia.

Berikut ini adalah diagram skema perancangan bangunan yang mengedepankan sistem *Ecofriendly Architecture* :



Gambar 56. Diagram Skema Ecofriendly Architecture

Sumber : <https://slideplayer.info/slide/12313638/>

Adapun prinsip pendekatan perancangan ramah lingkungan ialah sebagai berikut :

- Menciptakan perancangan yang mengedepankan sistem yang berkelanjutan.
- Memelihara sumber daya alam serta mereduksi dampak yang lebih buruk dari globalisasi.
- Mengedepankan sikap ramah terhadap alam dalam perancangan dengan pemikiran yang dilakukan secara konstektual dan juga holistic.
- Penerapan sistem pasif ( alami ) untuk menyelaraskan bangunan dengan iklim sekitarnya.
- Menggunakan material yang bersifat ekologis mulai dari pengambilan yang berasal dari alam hingga pada tahap penerapan ke bangunan dengan kemungkinan dapat di daur ulang.
- Mereduksi dampak buruk terhadap alam melalui limbah bangunan yang ada dan juga menghasilkan desain yang dapat meningkatkan penyerapan gas CO<sub>2</sub> dengan teknologi ramah lingkungan.

Dari prinsip di atas terdapat berbagai pertimbangan desain meliputi :

- Pemilihan lokasi yang strategis agar pencapaian dapat diakses dengan mudah.
- Perancangan yang menyesuaikan terhadap lingkungan sekitarnya seperti dengan mempertimbangkan orientasi cahaya matahari, angin suhu dan sebagainya.

- Perancangan yang dapat memelihara aspek lingkungan seperti udara, tanah, dan air.
- Mereduksi penggunaan sumber daya energi seperti air dan listrik.
- Menerapkan sistem hemat sumber daya alam yang tidak bisa dibaharui dengan efisien seperti memaksimalkan sumber energi alternatif seperti energi surya dan sebagainya.

Bangunan belum dapat dikatakan sebagai bangunan yang Eco jika tidak memiliki sifat yang ramah lingkungan. Hal ini berarti perancangan perlu meminimalisir dampak buruk yang dapat merusak lingkungan dengan cara mempertimbangkan berbagai aspek seperti pemakaian energi serta bahan baku yang ada.

